



PERKEMBANGAN GERAK DASAR ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI TK NEGERI PEMBINA LENGAYANG

Nurmela Farepsi^{a,1}, Dadan Suryana^{b,2}

^a Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹ nurmelafarepsi08@gmail.com; ² suryana@fip.unp.ac.id;

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : September 30, 2021. Revised : October 10, 2021. Publish : October 22, 2021. Kata kunci: <i>Gerak Dasar Anak; Pandemi Covid-19;</i>	Dimasa pandemi, banyak kegiatan anak di luar ruangan ditiadakan, sehingga membuat ruang gerak anak terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan gerak dasar anak dimasa pandemi covid-19 di TK Negeri Pembina Lengayang. Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ialah anak-anak kelas B1. Informan penelitian ini adalah guru kelas B1. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah dari Miles Huberman, yakni: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) verifikasi, dan triangulasi dilakukan sebagai teknik dalam pengabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, gerak dasar anak di masa pandemi covid-19 di TK Negeri Pembina Lengayang berkembang baik. Perkembangan gerak dasar anak di masa pandemi covid-19 di TK Negeri Pembina Lengayang difokuskan dari gerak lokomotor dan gerak manipulatif. Kedua, guru menstimulasi gerak dasar anak dengan kegiatan senam, dan permainan-permainan di masa pandemi dalam kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa gerak dasar anak tetap berkembang di masa pandemi, namun, tidak semua terstimulasi dengan baik.
Keywords: <i>Child's basic movement; Covid-19 pandemic;</i>	ABSTRACT <i>During the pandemic, many children's outdoor activities are abolished, thus limiting children's space for movement. This study aims to determine the development of children's basic movements during the covid-19 pandemic at TK Negeri Pembina Lengayang. This type of research is descriptive qualitative. The research subjects are B1 class children's. Data collection techniques used are field notes, interviews, and documentation. The data analysis technique followed the steps of Miles Huberman, namely; 1) data collection, 2) data reduction, 3) data presentation and 4) verification. While the data validation technique used is a triangulation technique. The results of the study show that, first the basic movements of children during the covid-19 pandemic at the TK Negeri Pembina Lengayang are developing well. The development of children's basic movements during the covid-19 pandemic in the coach is focused on locomotor movements and manipulative movemens. Second, the teacher stimulates children's basic movements with gymnastics, and games during the pandemic in learning activities. It can be concluded that children's basic movements continue to develop during the pandemic, but not all are stimulated properly.</i>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pembelajaran anak usia dini menyajikan konsep belajar sembari bermain. Menurut (Mansur, 2011) ialah sekelompok anak yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang unik disebut dengan anak usia dini. Lewat Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan Pemerintah sudah melarang sekolah melakukan pendidikan tatap muka serta memerintahkan untuk menyelenggarakan pendidikan secara jarak jauh seperti yang disampaikan oleh Direktorat PAUD Kemendikbud tentang penerapan kebijakan pembelajaran dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang memuat panduan proses belajar di rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau daring. Menjelang penerapan tahun ajaran serta tahun akademik baru 2020/2021, kemendikbud bersama 3 departemen yang lain, ialah departemen agama, departemen kesehatan, serta departemen dalam negara menyusun panduan penyelenggaraan pendidikan. Pemerintah wilayah, kantor daerah departemen agama provinsi serta/ ataupun, kantor departemen agama kota atau kabupaten cocok dengan kewenangannya yang berada pada zona hijau bisa melaksanakan pendidikan tatap muka di satuan pembelajaran secara bertahap sepanjang masa transisi untuk satuan pembelajaran yang telah penuh seluruh catatan cek serta merasa siap.

Pendidikan tatap muka pada waktu pandemi covid- 19 membuat ruang gerak anak terbatas serta kurang terstimulasi dengan baik. Banyaknya aktivitas di luar ruangan yang ditiadakan menimbulkan anak tidak dapat melaksanakan banyak aktivitas yang bisa meningkatkan aspek- aspek pertumbuhan anak semacam motorik. Terdapat sebagian aspek keahlian anak yang wajib distimulasi pada anak

semenjak Usia dini, salah satunya ialah gerak dasar. Lema & Cahya dalam (Saputra, 2020), meningkatkan kemampuan gerak adalah meningkatkan kualitas hidup. Gerak dasar penting diajarkan semenjak dini kepada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Pangrazi dalam (Irsakinah, 2021), apabila gerak dasar kurang diajarkan kepada anak maka akan mengakibatkan anak menghadapi berbagai hambatan saat melakukan dan mempelajari keterampilan gerak yang lebih sukar.

Telah dilakukan beberapa penelitian terkait keterampilan gerak dasar yang seharusnya dimiliki oleh anak, hasilnya sangat mengejutkan yang menyebutkan bahwa kemampuan gerak dasar yang dimiliki oleh anak usia dini di Indonesia tergolong rendah (Oktarifaldi et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut dipahami bahwa kondisi lapangan ini mesti menjadi perhatian yang serius bagi semua pihak termasuk akademisi, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kemampuan gerak anak. Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan gerak dasar siswa PAUD Kota Padang, menyimpulkan keterampilan gerak dasar anak PAUD di Kota Padang untuk Lokomotor dan Objek Kontrol secara bersama-sama sebanyak 33 orang berada di atas rata-rata, 47 orang berada di bawah rata-rata, dan lainnya sebanyak 41 orang berada dalam kategori sedang (rata-rata) (Romi, 2016). Penelitian berikutnya juga peneliti temukan pada penelitian lain yang lebih tepat. Dimana berdasarkan hasil penelitian (Irsakinah, 2021) tentang gerak dasar anak, dimana penelitian ini dilaksanakan di masa wabah pandemi-covid-19, bahwa anak memerlukan stimulasi dan latihan secara terus menerus untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar. Hasil penelitian keterampilan gerak dasar anak di TK Sani Ashilla II memiliki nilai rata-rata 44,77 dengan kategori sedang. Keterampilan

gerak lokomotor anak di TK Sani Ashilla II memiliki rata-rata 19,76 dan kategori tinggi. Keterampilan gerak manipulatif anak di TK Sani Ashilla II memiliki nilai rata-rata 25 dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa pembelajaran di masa wabah pandemi juga dapat mempengaruhi gerak dasar anak, keterampilan gerak dasar anak di masa pandemi dapat ditingkatkan dengan pemberian stimulasi dan latihan secara terus menerus.

Departemen Pendidikan Nasional (Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik Di Taman Kanak-Kanak., 2007), menyampaikan tujuan pembinaan motorik aktif di taman kanak-kanak adalah untuk memperagakan dan melatih gerak motorik aktif, meningkatkan keterampilan manajemen, mengendalikan koordinasi gerak jasmani, meningkatkan keterampilan jasmani dan pola hidup sehat, sehingga tercapai perkembangan jasmani yang sehat, kuat, dan terampil yang diajarkan sesuai dengan bakatnya. Menurut (Bakhtiar, 2015), gerak dasar adalah keterampilan yang menghubungkan otak, otot-otot lengan dan kaki, dan digunakan untuk mencapai tujuan latihan atau olahraga, seperti melempar bola, melompat atau menyelam ke dalam air, atau perlindungan penyeimbang. Menurut Gallahue dalam (Bakhtiar, 2015), keahlian gerak dasar yang sangat berarti untuk anak Usia dini dibagi atas 2 wujud, ialah lokomotor, serta objek kontrol. Tindakan tersebut antara lain: lari (*running*), *gallop* (pacu kuda), *hopping* (melompat berjinjit), *jumping* (berlari dengan melompat), dan *jumping horizontal* (melompat ke satu arah). Sebaliknya objek kontrol ialah adalah objek manipulasi gerakan, termasuk gerakan melempar bola dari atas (*Overarm throw*), menendang bola (*kicking*), menendang bola keluar sebelum bola menyentuh tanah (*punting*), memukul bola yang diam (*sidearm striking a stationary ball*),

memukul bola dari atas dengan posisi diam (*overarmstriking a stationary ball*), menggenggam, meremas (*grasping*), serta menangkap (*catching*).

Sedangkan untuk mengembangkan semua gerak tersebut harus dilaksanakan, distimulasi dan di dukung oleh suasana yang kondusif. Pendidikan anak usia dini yang efektif harus didukung oleh suasana belajar yang kondusif. Seperti diketahui kondisi saat peneliti melakukan penelitian dalam masa pandemi. Dimana yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti melakukan penelitian dimasa wabah pandemi, di tempat dan di daerah yang berbeda, akan tetapi peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan tidak memberikan stimulasi kepada anak. Dimana data yang diperoleh apa adanya dilapangan sesuai dengan stimulasi yang diberikan guru terhadap gerak dasar anak, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif dan yang menstimulasi gerak dasar anak adalah peneliti itu sendiri di masa wabah pandemi. Namun sama-sama meneliti tentang gerak dasar anak dengan fokus keterampilan lokomotor dan manipulatif anak. Peneliti menemukan kondisi sekolah dimana banyak kegiatan anak di TK Negeri Pembina Lengayang di luar ruangan ditiadakan di masa pandemi, dan lebih terfokus di dalam ruangan untuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan keahlian gerak dasar anak sangat butuh dikembangkan dari Usia dini supaya anak bisa hidup cocok dengan perkembangannya. Bersumber pada kasus diatas, hingga periset tertarik mau mengkaji dalam suatu riset yang bertajuk “Perkembangan Gerak Dasar Anak di Masa Pandemi Covid- 19 di TK Negara Pembina Lengayang”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif

dengan pendekatan studi deskriptif. Subyek penelitian ini ialah anak-anak kelas B1 TK Negeri Pembina Lengayang. Informan penelitian ini adalah guru TK Negeri Pembina Lengayang. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Metode analisis menajaki langkah Miles serta Huberman ialah: Pengumpulan Informasi; Pengurangan Informasi; Penyajian Informasi; dan Verifikasi. Metode keabsahan yang digunakan dengan triangulasi, yaitu triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui perkembangan gerak dasar anak di masa pandemi *Covid-19* di TK Negeri Pembina Lengayang untuk kemampuan gerak dasar anak sebagai berikut.

1. Apa-apa Saja Perkembangan Gerak Dasar Anak di Masa Pandemi Covid-19 di TK Negeri Pembina Lengayang

a. Gerak Lokomotor

Masa pandemi, kegiatan gerak dasar lokomotor di TK Negeri Pembina Lengayang adalah dengan gerakan menirukan gerakan berlari binatang seperti (ayam, kuda, kodok, kangguru), senam pagi, dan permainan melompat dengan dua arah. Pada saat melakukan permainan menirukan lari binatang kuda, kelinci, dan ayam anak-anak melakukan gerak dan berpindah tempat. Penelitian sebelumnya peneliti menemukan kajian serupa yang dilakukan oleh (Kukuh et al., 2017) tentang pengembangan permainan aku dan hewan menggunakan multimedia interaktif untuk guru anak usia dini ” pada permainan aku dan hewan setiap gerakannya menirukan berbagai jenis hewan, dalam penelitiannya berfokus kepada melatih kemampuan gerak dasar lokomotor dan

nonlokomotor, contoh gerakan lokomotor (harimau, kangguru, kancil, anjing), dan nonlokomotor (siput, kelinci, gajah, dan buaya). Dengan hasil uji coba skala kecil mendapatkan presentase dengan kategori baik, sedangkan uji coba skala besar mendapatkan presentase dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian di TK Negeri Pembina Lengayang guru mengembangkan gerak lokomotor anak dengan menggunakan kegiatan menirukan gerakan binatang seperti (lari ayam, kuda, kodok, kangguru). Selain dapat mengembangkan gerak lokomotor anak, anak juga dapat mengekspresikan dirinya dengan percaya diri.

Melalui kegiatan senam diiringi musik di masa pandemi di TK Negeri Pembina Lengayang dapat mengembangkan gerak dasar lokomotor pada anak usia dini. Menurut Depdiknas, (Dwi Pradipta, 2017), keterampilan senam selalu dibangun oleh keterampilan dasar lokomotor, non lokomotor, serta manipulatif. Sejalan dengan penelitian (Dwi Pradipta, 2017), bahwa keterampilan gerak dapat diperkaya melalui pembelajaran senam untuk anak usia dini. Menurut (Wang et al., 2010), ketika anak diberikan latihan yang teratur dan diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi anak sesuai eksplorasi pelatih, kunci gerakan lokomotor anak akan terus meningkat. Nugroho dalam (Margiyani, 2021), keterampilan gerak lokomotor berkembang dari hasil tingkat kematangan, namun dapat dilakukan dengan latihan rutin dan pengalaman. Kegiatan senam di sekolah dimasa pandemi dilakukan satu kali dalam dua minggu. Pertumbuhan gerak dasar lokomotor sangat dipengaruhi oleh jasmani. Menurut (Lemos et al., 2012), hal ini mirip dengan latihan fisik dimana anak mencoba membiasakan untuk menggerakkan anggota tubuhnya dari urutan gerakan lokomotornya.

Di

sekolah guru meningkatkan gerak dasar lokomotor anak bisa nampak pada permainan melompat 2 arah. Berdasarkan jurnal (Suharnoko & Firmansyah, 2018), mengutip penelitian orang yaitu beberapa penelitian tindakan kelas yang menggunakan berbagai model permainan lompat yang mendapatkan hasil positif atau sumbangan kepada prestasi melompat anak-anak diantaranya, modifikasi permainan lompat kangguru (Suroso, 2015), permainan lompat gelang-gelang (Raharjo, 2015). Serta penelitian-penelitian eksperimen yang membuktikan bahwa permainan melompat berpengaruh pada prestasi lompat dan pertumbuhan motorik anak, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ilham, 2011). Gerak dasar lokomotor bisa dikembangkan secara optimal oleh anak di kala anak mempunyai anggapan yang kokoh kalau ia bisa melaksanakannya dengan baik di kala melaksanakan latihan (Mukherjee et al., 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Louise dalam (Widiarti et al., 2021), menyatakan anak yang dilakukan program latihan rutin terhadap gerak dasar lokomotor memiliki peningkatan perkembangan gerakannya. Sedangkan gerak manipulatif adalah gerakan yang memerlukan koordinasi. Keterampilan manipulatif menuntut keahlian dalam memakai objek-objek yang berasal dari luar tubuh anak (Hadi et al., 2017). Oleh karena itu keterampilan gerak lokomotor anak mempunyai hasil tinggi dibandingkan gerak manipulatif anak. Melalui permainan melompat dua arah anak akan mengembangkan gerak lokomotornya dengan kecepatan dan kelincahan anak dalam melompat.

b. Objek Kontrol

Dimasa pandemi di TK Negeri Pembina Lengayang terlihat kegiatan gerak dasar manipulatif melalui permainan. Permainan yang dilakukan adalah

permainan melempar batu kecil dengan bola, permainan memasukkan atau melempar bola ke dalam keranjang, permainan menangkap dan melempar bola secara berpasangan. Pola permainan anak juga memiliki unsur manipulasi gerakan (Julianur, 2017). Menurut Samsudin dalam (Alawiyah et al., 2019), mengemukakan bahwa keterampilan memanipulasi benda termasuk menangkap bola (menerima bola) dan mendorong bola (melempar, memukul, menendang) merupakan keterampilan penting yang dapat dicapai dengan menggunakan bola plastik. Melalui permainan melempar batu kecil dengan bola ada beberapa anak tepat sasaran dalam melempar, dan ada beberapa anak yang harus berulang dalam melempar. Permainan ini sejenis permainan tradisional. Berdasarkan penelitian lain permainan tradisional sudah cukup banyak karena metode ini memang sangat relevan untuk mengatasi masalah pembelajaran gerak dasar seperti yang ditulis Indrayana dalam (Siregar & Saladin, 2019), penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan permainan tradisional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan gerak dasar siswa.

Gerak objek kontrol juga terlihat di masa pandemi pada kegiatan permainan melempar bola ke dalam keranjang. Berdasarkan permainan tersebut hanya beberapa anak yang bisa tepat sasaran dalam melempar bola, sedangkan banyak anak yang melempar tidak tepat sasaran keluar dari dalam keranjang. Berdasarkan hasil penelitian skripsi (Yuliana, 2013), bahwa permainan melempar bola dapat mengembangkan gerak manipulatif pada anak. Gerak manipulatif anak dapat terlihat ketika pada saat anak melemparkan bola, yaitu terjadinya koordinasi mata dan tangan pada saat melempar bola. Peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak saat

melakukan gerak manipulatif pada siklus I dan siklus II meliputi 3,70% pada kriteria belum berkembang, 40,74% pada kriteria mulai berkembang, 37,03% pada kriteria berkembang sesuai harapan, dan 81,48% pada kriteria berkembang sangat baik.

Salah satu dari kemampuan manipulatif yang sangat diperlukan ialah keterampilan melempar dan menangkap bola. Menurut Lesmana dalam (Yudiantoro & Yasep, 2020), pada dasarnya untuk gerakan menangkap dikarakteristikkan dengan menggunakan cara menempatkan tangan pada posisi efektif saat menerima benda yang melayang, dipegang dengan kedua tangan serta menunjukkan pengendalian objek. Pada permainan melempar dan menangkap bola terlihat kemampuan anak dalam melempar lebih baik dari pada kemampuan menangkap di TK Negeri Pembina Lengayang, hal ini terlihat ketika anak menangkap bola ada beberapa anak kls BI yang berhasil menangkap dengan cepat, sedangkan yang lainnya banyak harus mengulang beberapa kali. Berdasarkan penelitian Ernis & Damai dalam (Imani et al., 2020), dalam penelitian ini mengatakan bahwa ketika anak bermain dengan permainan melempar bola otomatis aspek dalam perkembangan manipulatifnya akan meningkat. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa dengan permainan melempar bola memperlihatkan hasil yang positif kepada kemampuan motorik kasar anak. Aspek yang dikembangkan dalam penelitian ini termasuk dalam aspek keterampilan manipulatif atau objek kontrol anak, yaitu aspek melempar bola. Dengan adanya penelitian ini, kemampuan manipulatif anak akan meningkat dengan bentuk melempar objek.

2. Bagaimana Cara Guru Menstimulasi Gerak Dasar Anak di Masa Pandemi Covid-19 di TK Negeri Pembina Lengayang

Beberapa cara yang dapat dilakukan pendidik dalam memberikan rangsangan terhadap gerak dasar anak di masa pandemi *covid-19* di TK Negeri Pembina Lengayang adalah guru menyediakan permainan pada saat kegiatan pembelajaran, dan kegiatan senam pagi. Sejalan dengan pendapat (Lutan, 2001), melaporkan kalau keahlian gerak dasar bisa diterapkan dalam aneka game, berolahraga, serta kegiatan jasmani yang dicoba dalam kehidupan tiap hari. Lewat kegiatan bermain, sangatlah pas buat meningkatkan keahlian gerak dasar anak di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan gerak dasar anak di masa pandemi yang peneliti dapatkan dari catatan lapangan, wawancara, pada gerak dasar anak beberapa cara guru terlihat dalam menstimulasinya diantaranya adalah melalui kegiatan permainan menirukan gerak/beralri binatang, permainan melompat dengan dua arah, permainan bola (melempar batu kecil dengan bola, permainan melempar dan menangkap bola secara berpasangan, dan permainan melemparkan bola ke dalam keranjang), dan senam pagi.

Guru juga menstimulasi gerak dasar lokomotor anak dengan permainan menirukan binatang. Gerakan menirukan terlihat pada menirukan lari kuda, lari ayam, lompatan kodok, dan kangguru. Sejalan dengan hasil penelitian (Juniarti et al., 2020), bahwa pengembangan permainan gerak lokomotor berbasis gerak hewan pada anak kelompok B di TK dinyatakan valid dan praktis serta layak digunakan dalam pembelajaran gerak lokomotor. Di sekolah guru juga menstimulasi gerak dasar lokomotor anak dengan permainan. Permainan yang digunakan seperti permainan melompat dengan dua arah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Bhayangkara, 2018), bahwa dengan metode permainan dapat meningkatkan hasil belajar gerak

lokomotor anak (jalan, lari lompat) untuk siswa kelas II SD AL Hanief Kota Bekasi mengalami peningkatan. Penerapan pembelajaran dengan metode permainan tersebut membuat suasana belajar menjadi lebih aktif, menarik, dan bervariasi. Guru juga menstimulasi gerak dasar manipulatif anak juga dengan permainan bola. (Imani et al., 2020), berdasarkan hasil data dari beberapa temuan yang telah dikumpulkan oleh peneliti terdahulu, dalam penelitiannya bahwa proses dalam pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan permainan bola dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu anak dalam meningkatkan dan merangsang kemampuan gerak dasar manipulatif anak. Selanjutnya hasil penelitian (Hendra & Putra, 2019), bahwa guru menstimulasi gerak dasar manipulatif anak dengan permainan olahraga melempar dan menangkap bola. Gerak dasar manipulatif bagi anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan tujuan dan pencapaian perkembangan yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan terhadap aspek melempar, menangkap bola, yaitu menyiapkan alat atau bahan yang menarik, memberikan arahan serta mencontohkan bentuk gerakan dasar manipulatif, mengamati saat proses kegiatan mengembangkan keterampilan gerak dasar manipulatif bagi anak melalui permainan olahraga. Setiap anak mempunyai keterampilan gerak dasar manipulatif yang berbeda. Perkembangan gerak dasar manipulatif memerlukan proses yang sangat panjang untuk bisa melakukan dengan benar. Sedangkan salah satu unsur yang paling penting menurut hasil penelitian dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar anak adalah dengan melatih koordinasi (Oktarifaldi et al., 2019). Strategi rangkaian permainan efektif dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar anak, (Rasyid et al., 2020).

Guru juga menstimulasi gerak dasar anak dengan Senam. Dilihat dari gerak secara umum, senam secara lengkap diwakili oleh gerak-gerak dasar yang membangun pola gerak yang lengkap, dari mulai pola gerak lokomotor, gerak nonlokomotor, serta manipulatif. Berdasarkan hasil penelitian (Sasi, 2011), bahwa melalui senam irama kemampuan gerak dasar dan kognitif anak dapat meningkat secara bertahap pada setiap siklusnya. Senam mengandung gerakan-gerakan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif yang dianggap mampu meningkatkan aspek kekuatan, kecepatan, power, daya tahan, kelincahan, serta keseimbangan pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan gerak dasar anak di masa pandemi covid-19 di UPT TK Negeri Pembina Lengayang dimasa pandemi gerak dasar anak tetap berkembang baik dengan beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan gerak dasar anak seperti melalui senam pagi dan permainan-permainan. Perkembangan gerak dasar anak terdiri dari gerak lokomotor dan gerak manipulatif. Perkembangan gerak locomotor berkembang baik dengan berbagai kegiatan seperti menirukan gerak/lari binatang, senam, dan permainan melompat dengan dua arah. Sedangkan perkembangan objek kontrol anak dimasa pandemi dalam kategori sedang dengan kegiatan seperti dengan berbagai permainan melempar batu kecil dengan bola, permainan melempar dan menangkap bola secara berpasangan, dan permainan memasukkan atau melempar bola ke dalam keranjang. Dapat disimpulkan gerak dasar anak tetap berkembang di masa pandemi, namun tidak semua dapat terstimulasi dengan baik.

REFERENSI

- Alawiyah, R., Yasbiati, Lutfi, N., & Ervan, K. (2019). Peningkatan Kemampuan Gerak Manipulatif Melalui Permainan Bawling Botol. *Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi.*, 9.
- Bakhtiar, S. (2015). *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*. UNP Press.
- Bhayangkara, C. D. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Gerak Lokomotor dengan Pola Pendekatan Bermain SD AL Hanief Kota Bekasi. *Jendela Olahraga*, 3(1), 57–66.
- Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak., (2007).
- Dwi Pradipta, G. (2017). Strategi Peningkatan Keterampilan Gerak untuk Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak B. *Jurnal Jendela Olahraga*, 2(1).
- Hadi, H., Royana, I., & Setyawan, D. (2017). Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini pada Taman Kanak-Kanak di Kota Surakarta. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3.
- Hendra, J., & Putra, G. I. (2019). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif bagi Anak Melalui Permainan Olahraga di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 438–444.
- Ilham. (2011). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Lompat Jauh Tanpa Awalan Siswa Sekolah Dasar Negeri No. 52/Iv Kota Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 13(2), 19–24.
- Imani, R. A., Muslihin, H. Y., & Elan. (2020). Permainan Bola Terhadap Perkembangan Gerak Manipulatif Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 273–284.
- Irsakinah. (2021). Gambaran Keterampilan Gerak Dasar Anak di Taman Kanak-Kanak Sani Ashilla II Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6.
- Julianur. (2017). Pengaruh Metode Permainan dan Intelligence Quotient (IQ) Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Manipulatif Pada Siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *JPES*, 6.
- Juniarti, Sumarni, Sri, & Syafdaningsih. (2020). *Pengembangan Permainan Gerak Lokomotor Berbasis Gerakan Binatang pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak*. Sriwijaya University.
- Kukuh, M. N., Dwiyogo, W. D., & Heynoek, F. P. (2017). Pengembangan Permainan Aku dan Hewan Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Guru Anak Usia Dini. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(1), 153–165.
- Lemos, A. G., Avigo, E. L., & Barela, J. L. (2012). Physical Education in Kindergarten Promotes Fundamental Motor Skill Development. *Physical Education*, 2.
- Lutan, R. (2001). *Asas-Asas Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan Nasional.

- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar.
- Margiyani, M. (2021). Pemanfaatan Blended Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Bermain Bola Basket Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ide Guru : Jurnal Karya Ilmiah.*, 6(2), 153–160. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i2.250>
- Mukherjee, M., Siu, K. C., Katsavelis, D., Fayed, P., & Stergiou, N. (2011). The Influence of Visual Perception of Self-Motion on Locomotor Adaptation to Unilateral Limb Loading. *Journal of Motor Behavior*, 43.
- Oktarifaldi, O., Syahputra, R., & Putri, L. P. (2019). The Effect Of Agility, Coordination and Balance On The Locomotor Ability Of Students Aged 7 to 10 Years. *Jurnal Menssana*, 4(2), 190–200.
- Raharjo, T. B. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Melalui Permainan Lompat Gelang-Gelang Pada Siswa Kelas V Sdn 02 Garungwiyoro. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4(8), 2002–2008.
- Rasyid, W., Johor, Z., Afrian, H., Asnaldi, A., Oktarifaldi, & Bakhtiar, S. (2020). The Influence of Learning Strategy in a Series of Games for Kindergarten Students. In Ist International Conference of Physical Education (ICPE 2019). *Atlantis Press*, 192–195.
- Romi, M. (2016). Keterampilan Gerak Dasar Siswa PAUD Kota Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 1(2), 206–222.
- Saputra, S. A. (2020). Menjaga Imunitas dan Kesehatan Tubuh Melalui Olahraga yang Efektif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 33–42. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/844>
- Sasi, D. N. (2011). Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar dan Kognitif Anak Melalui Senam Irama. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Edisi Khusus*, 1, 46–52.
- Siregar, R., & Saladin, A. A. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar Berbasis Permainan Tradisional Siswa Kelas Tinggi di Jakarta Timur. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar. Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21.*, 2.
- Suharnoko, F., & Firmansyah, G. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Melompat Melalui Permainan Lompat Cermin untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sportif: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 4(2), 145–158.
- Suroso, M. B. (2015). Permainan Lompat Kanguru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4(9), 2089–2093.
- Wang, T. M., Chen, H. L., Hsu, W. C., Liu, M. W., & Lu, T. W. (2010). Biomechanical Role of the Locomotor System in Controlling Body Center of Mass Motion in Older Adults During Obstructed Gait. *Journal of Mechanics*, 26.

- Widiarti, Elindra, Y., & Nofimarlina, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Anak Melalui Modifikasi Seni Tradisional Burok. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.
- Yudiantoro, M. A., & Yasep, S. K. (2020). Model Pembelajaran Gerak Dasar Melempar dan Menangkap Pada Anak Usia 7-10 Tahun. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 19(2), 153.
- Yuliana, E. (2013). *Meningkatkan Koordinasi Mata dan Tangan Melalui Gerak Manipulatif untuk Anak Kelompok B2 TK ABA Gendingan Yogyakarta*.